

Analisis kepercayaan diri siswa kelas III Sekolah DasarLiskar Antika¹, Maharani Oktavia², Puji Ayurachmawati³Universitas PGRI Palembang, Indonesia^{1,2,3}liskarantika26@gmail.com¹, maharanigeo@gmail.com², pujiar29@gmail.com³**Abstrak**

Percaya diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga anak tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan yang dilakukannya, siswa yang memiliki percaya diri cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka, mereka cenderung menunjukkan kinerja akademik yang lebih baik karena mereka memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mengatasi tantangan dapat mencapai tujuan mereka. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepercayaan diri siswa pada kelas III Sekolah Dasar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran yang lengkap dan utuh tentang perilaku percaya diri peserta didik. Hasil penelitian di simpulkan bahwa kepercayaan diri siswa kelas III SD Negeri 140 Palembang dapat dikatakan baik kepercayaan dirinya, berdasarkan data yang telah dikumpulkan terdapat 21 siswa dari 28 siswa masuk dalam kategori baik, sebagian besar siswa aktif pada saat mengikuti proses pembelajaran serta berani mengutarakan pendapatnya dan data angket menunjukkan presentase 61,5% dimana hasil tersebut menunjukkan kepercayaan diri siswa sudah masuk dalam kategori baik.

Kata Kunci : Analisis, Pembelajaran Tematik, kepercayaan diri, siswa

PENDAHULUAN

Di era revolusi 4.0 dunia tidak asing lagi kemajuan teknologi. Seiring berjalannya waktu, teknologi yang dikembangkan begitu pesat dan luas dengan perkembangan kemajuan dunia. Kemajuan teknologi tidak bisa dihindari oleh kehidupan ini, dikarenakan dengan adanya teknologi dapat memberikan ilmu pengetahuan, memberikan hal-hal yang positif dalam kehidupan manusia serta dapat meningkatkan kreativitas. (Jihan, Maharani, Puji, 2023).

Percaya pada kemampuan diri merupakan bekal yang sangat penting untuk seseorang dalam kehidupannya tidak terkecuali pada siswa sekolah dasar, kepercayaan diri siswa sangat berperan penting karena dapat mempengaruhi keberhasilan akademik maupun dalam kehidupan sosial mereka. Menurut Lauster (2012), Percaya diri merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuan yang dimiliki sehingga

anak tidak terlalu cemas dalam setiap tindakan, dapat bebas melakukan hal-hal yang disukai dan bertanggung jawab atas segala perbuatan yang dilakukan, serta hangat dan sopan dalam berinteraksi dengan orang lain (Fransisca , Wulan, & Supena, 2020). Adapun siswa yang memiliki percaya diri cenderung lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka, mereka cenderung menunjukkan kinerja akademik yang lebih baik karena mereka memiliki keyakinan bahwa mereka dapat mengatasi tantangan dapat mencapai tujuan mereka. Ada banyak cara untuk meningkatkan kepercayaan diri terhadap siswa.

Menurut “Mendikbud : pembentukan karakter percaya diri di indonesia masih kurang“ (Siedoo, 2023). Pada artikel tersebut disebutkan bahwa permasalahan kurangnya rasa percaya diri mulai dari pendidikan keluarga yang cenderung kurang. Dimana keluarga menjadi pondasi dasar pendidikan anak. Selain itu, tradisi yang diwarisi membuat siswa menjadi kurang percaya diri. Rendahnya kepercayaan diri siswa dapat menghambat perkembangan siswa diantaranya : pertama, anak sulit menyampaikan sesuatu. Kedua, anak pemalu suka menutup diri dan tidak memiliki keberanian. Ketiga, anak tidak mampu berpikir secara mandiri. Keempat, anak senantiasa dihantui rasa waspada, kejahatan yang membuatnya tambah takut dan khawatir. Selain permasalahan yang ada diindonesia, peneliti juga menemukan permasalahan yang ada di sekolah yang akan dituju.

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 140 Palembang pada anak kelas III terdapat hasil sebagai berikut : Pertama, pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru, guru lebih sering menggunakan metode ceramah. Kedua, pada saat proses pembelajaran guru masih jarang menggunakan media pembelajaran sehingga membuat siswa mudah bosan saat belajar. Ketiga, terlihat dengan keengganan siswa saat guru menawarkan siswa untuk mengerjakan soal di depan kelas. Keempat, adanya siswa yang mencontoh hasil pekerjaan temannya saat diperintah guru untuk mengerjakan tugas.

Perkembangan zaman yang diiringi dengan perkembangan teknologi, memberikan dampak terhadap semua aspek kehidupan tanpa terkecuali pendidikan. Perkembangan teknologi tersebut sangat dirasakan membawa perubahan terhadap dunia pendidikan apabila dicermati dari waktu ke waktu. Perkembangan teknologi ini tentu saja membawa

dampak positif namun juga negatif. Dampak positif dalam dunia pendidikan yang terjadi tentu dalam sistem pendidikan menjadi lebih mudah. Apabila dahulu dalam proses pembelajaran guru harus membawa begitu banyak peralatan guna melakukan pembelajaran yang efektif, saat ini guru dapat memanfaatkan handphone atau perangkat komputer dalam proses pembelajarannya. Hal ini tentu sangat memudahkan kerja guru. Namun seiring dengan hal itu, guru juga dituntut untuk segera beradaptasi untuk mengiringi kemajuan tersebut. (Puji, Sylvia, Mega, 2022).

Dari definisi dan indikator percaya diri diatas, ada beberapa penelitian yang relevan untuk menjadi referensi dalam penelitian ini. Penelitian yang relevan pada penelitian ini diantaranya : pertama, penelitian yang dilakukan Sutirna, (2021) dari hasil penelitian mendapatkan jumlah persentase kepercayaan diri sebesar 41,14% dimana hal tersebut menunjukkan bahwa hampir siswa telah memiliki kepercayaan diri terhadap kemampuannya. Kedua, penelitian yang dilakukan Nurialinda, Abu, & Zulfan, (2014) dari hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh adanya rasa kepercayaan diri siswa pada kelas 4 melalui model pembelajaran SAVI (Somatic, Auditory, Visual dan Intellectual). Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Melik & Mayasya, (2022) dari hasil dari penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa kelas 6 SD gugus teratai putih kecamatan kubu tahun 2013/2014 berada pada kategori lemah, yaitu sebesar 12,8%.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan menggunakan metode descriptive kualitatif, di mana penelitian ini digunakan untuk melihat gambaran yang lengkap dan utuh tentang perilaku percaya diri peserta didik. Sumber data dalam penelitian ini meliputi data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan triangulasi. Teknik analisis data yaitu data collection, reduksi data, dan penyajian data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas mengenai hasil analisis data dengan menggunakan penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 140 Palembang yang terletak di Jl. Diponegoro Baru, 26 Ilir, Kec. Bukit Kecil, Kota Palembang Provinsi Sumatera Selatan.

Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil observasi, wawancara pada guru kelas serta wawancara siswa, serta menggunakan data dokumentasi yang berupa data angket yang digunakan sebagai data pendukung pada penelitian, arsip Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar serta arsip foto kegiatan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka selanjutnya peneliti akan menganalisis data yang telah diperoleh untuk mengetahui kepercayaan diri siswa kelas III sekolah dasar khususnya di SD Negeri 140 Palembang.

Berdasarkan dari data observasi yang telah dilakukan mengenai kepercayaan diri siswa pada kelas III pada pembelajaran tematik tema 8 Praja Muda Karana sub tema 4 Aku Suka Berkarya, dapat dilihat bahwa pada 3 point aspek yang diamati berdasarkan aspek indikator pertama mengenai percaya atas kemampuan diri sendiri siswa sudah mampu menerapkannya dengan baik. Pada 3 point aspek yang diamati berdasarkan aspek indikator kedua mengenai bertidak mandiri dalam mengambil keputusan ada satu aspek dimana hanya sebagian siswa saja yang menerapkan aspek tersebut dalam proses pembelajaran. Pada 3 point aspek yang diamati mengenai mempunyai konsep diri yang positif terlihat bahwa siswa sudah menerapkan aspek tersebut dengan baik. Pada point 3 aspek yang diamati mengenai berani mengungkapkan pendapat terlihat bahwa hampir seluruh siswa sudah menerapkan aspek yang diamati oleh peneliti. Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa analisis mengenai data obervasi berdasarkan indikator kepercayaan diri yang diamati sudah baik.

Berdasarkan data angket yang telah disajikan diatas, dapat dilihat bahwa jumlah skor yang telah dijumlahkan seluruhnya berjumlah 344, dan untuk mengetahui presentase kepercayaan diri peneliti menggunakan rumus sebagai berikut :

$$Presentase = \frac{Skor\ Total}{Skor\ Maksimum} \times 100\%$$

$$Presentase = \frac{344}{1 \times 20 \times 28} \times 100\% = \frac{344}{560} \times 100\% = 61,5\%$$

Dari perjumlahan yang telah dilakukan maka presentase kepercayaan diri yang diperoleh adalah 61,5% yang mana dapat diartikan bahwa tingkat kepercayaan diri siswa tergolong dalam kategori baik kepercayaan dirinya.

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan bersama guru kelas III SD Negeri 140 Palembang, yang membahas mengenai kepercayaan diri siswa pada siswa kelas III menunjukkan dari wawancara tersebut bahwa kepercayaan diri pada siswa kelas III SD Negeri 140 Palembang tergolong sudah cukup baik. Dapat dilihat dari hasil jawaban wawancara dari guru kelas III sebagai berikut : 1) Bagaimana menurut ibu mengenai kepercayaan diri siswa yang ada dikelas ibu? Kalau saya perhatikan ya nak selama saya mengajar dikelas 3 ini, hampir semua siswa sudah memiliki kepercayaan diri yang baik tapi masih ada juga anak yang saya lihat masih kurang dalam kepercayaan dirinya.

Berdasarkan dari hasil wawancara yang telah dilakukan pada siswa kelas III SD Negeri 140 Palembang mengenai kepercayaan diri terdapat 3 (kategori) yaitu baik, sedang dan kurang. Hal ini dapat dilihat dari cara siswa menjawab pertanyaan yang telah diberikan peneliti kepada siswa.

Siswa Kategori Baik

Dapat dilihat dari hasil jawaban wawancara yang diberikan kepada subjek A dengan kategori baik, sebagai berikut: 1) Apa yang kamu tau mengenai kepercayaan diri ? hasil jawabannya yaitu percaya diri adalah percaya dengan kemampuan kita sendiri bu. 2) Bagaimana perasaan kamu ketika berhasil mengerjakan tugas dengan baik? hasil jawabannya yaitu senang bu karena saya sudah selesai mengerjakan tugas yang ibu guru kasih. 3) Apa yang kamu berani ketika kamu disuruh guru untuk maju dan berbicara di depan kelas ? hasil jawabannya yaitu berani bu saya selalu mau jika disuruh maju kedepan kelas. 4) Adakah kegiatan disekolah yang membuat mu merasa percaya diri? hasil jawabannya yaitu ada bu, saat pelajaran olahraga karena saya suka pelajaran olahraga bu. 5) Apa yang membuat mu bisa tidak percaya diri ketika disekolah ? hasil jawabannya yaitu saat saya tidak bisa menjawab tugas atau soal yang diberikan oleh guru bu. 6) jika kamu ditugaskan untuk menjadi petugas upacara disekolah, apakah kamu

bersedia ? hasil dari jawabanya yaitu bersedia bu karena kan sudah latihan dahulu sebelumnya.

Siswa Kategori Sedang

Dapat dilihat dari jawaban yang diberikan oleh subjek L dengan kategori sedang, sebagai berikut : 1) Apa yang kamu tau mengenai kepercayaan diri? hasil dari jawabannya yaitu percaya diri itu berani maju kedepan kelas bu. 2) Bagaimana perasaan mu ketika berhasil mengerjakan tugas di depan kelas ? hasil dari jawabanya yaitu bahagia bu karena sudah mengerjakan. 3) Apakah kamu berani ketika kamu disuruh guru untuk maju dan berbicara didepan kelas? hasil jawabanya yaitu saya berani bu tapi saya takut diejek teman saat saya maju kedepan. 4) Adakah kegiatan disekolah yang membuat kamu merasa percaya diri ? hasil jawabanya yaitu ada bu saat saya bisa mengerjakan tugas dengan baik. 5) Apa yang membuatmu bisa tidak percaya diri? hasil jawabanya yaitu pas saat pengambilan nilai bu karena saya takut nilainya kecil. 6) jika kamu ditugaskan untuk menjadi petugas upacara disekolah apakah kamu bersedia ? hasil jawabanya yaitu bersedia bu karena saya disuruh bu guru untuk menjadi petugas.

Siswa Kategori Kurang

Dapat dilihat dari jawaban yang diberikan oleh subjek M.F dengan kategori kurang, sebagai berikut : 1) Apa yang kamu tau mengenai kepercayaan diri ? hasil jawabannya yaitu tidak tau bu. 2) Bagaimana perasaanmu ketika berhasil mengerjakan tugas dengan baik ? hasil jawabanya adalah bahagia bu. 3) Apakah kamu berani ketika kamu disuruh guru untuk maju dan berbicara di depan kelas ? hasil jawabanya saya kurang berani bu karena takut diejek teman. 4) Adakah kegiatan disekolah yang membuat kamu merasa percaya diri ? hasil jawabanya yaitu ada bu saat bermain bersama teman. 5) Apa yang membuatmu merasa tidak percaya diri ketika disekolah ? hasil jawabanya yaitu saat tidak ada teman yang mengajak saya main bu. 6) Jika kamu ditugaskan menjadi petugas upacara disekolah apakah kamu bersedia ? hasil jawabanya yaitu tidak berani bu, karena saya takut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas dan siswa kelas III SD Negeri 140 Palembang juga menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa yang ada di kelas III sudah masuk dalam kategori baik. Terlihat dari siswa yang aktif saat dalam proses

pembelajaran berlangsung, siswa mendengarkan penjelasan guru dengan baik, hampir seluruh siswa sudah mampu mengerjakan tugas dengan baik dan juga siswa sudah berani maju kedepan kelas untuk menjawab pertanyaan yang diajukan, seperti yang diungkapkan oleh (Eliyah, Isnaini, & Utami, 2018) Rasa percaya diri siswa adalah sikap yakin terhadap kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh dengan mengacu pada konsep diri. Meskipun masih ada juga siswa yang tidak mengikuti peraturan yang telah diberikan dikarenakan takut untuk mengungkapkan pendapat ataupun takut untuk maju kedepan kelas . Hal tersebut seperti yang diungkapkan oleh (Aachdiyati & Lestari, 2018) siswa cenderung takut melakukan kesalahan dan takut diejek teman sekelas, oleh karena itu siswa tersebut rasa percaya diri siswa menjadi buruk.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa pada kelas III khususnya di SD Negeri 140 Palembang yang telah diamati dapat dikatakan baik kepercayaan dirinya, walaupun masih ada siswa yang masih kurang dalam kepercayaan dirinya. Hal ini terbukti berdasarkan data yang mengacu pada indikator kepercayaan diri yaitu percaya atas kemampuan diri sendiri, bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, mempunyai konsep diri yang positif dan berani mengungkapkan pendapat, masih ada siswa yang tidak sesuai dengan 4 indikator yang telah digunakan dalam mengukur kepercayaan diri siswa pada saat proses pembelajaran. Namun diluar dari hal tersebut, terlihat bahwa sebagian besar siswa sudah memiliki kepercayaan diri yang baik pada saat proses pembelajaran berlangsung, seperti siswa yang berani maju kedepan kelas untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, menjawab pertanyaan yang diajukan dengan yakin, menyelesaikan tugas tepat waktu tanpa mencontek jawaban teman, mengerjakan PR yang telah diberikan, berani bertanya kepada guru, selalu berpenampilan rapi ketika berada disekolah, dan siswa melibatkan diri secara aktif pada proses pembelajaran. Kemudian pada pengumpulan data selanjutnya mendapatkan hasil dari 28 siswa terdapat 21 siswa masuk dalam kategori percaya diri dengan presentase sebesar 61,5% dimana hasil presentase tersebut masuk kedalam kategori baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Fatimah Siti, O. B. (2017). Analisis Tingkat Kepercayaan Diri Peserta Didik Progam Lintas Minat Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMA Negeri 14 Palembang. *Jurnal Profit* Volume, 174-175.
- Ferdiansyah.M. (2015). dasar penelitian kualitatif. *academia.edu*, 1.
- Fransisca , R., Wulan, S., & Supena, A. (2020). Meningkatkan Percaya Diri Anak dengan Permainan Ular. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 630-638.
- Hakim, T. (2005). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Hendriana, H., Rohaeti, E. E., & Sumarmo, U. (2017). *Hard skills dan soft skills matematik siswa*. bandung: Refika Aditama .
- Jihan, R., Maharani, O., Puji, A., (2023), Pengembangan Media Berbasis Vidio Blog (Vlog) Kearifan Lokal Keragaman Budaya Di Kabupaten Bangka, *Jurnal Perseda*, 132
- Pritama, D. (2015). Studi Tentang Upaya Guru Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa SD Negeri 1 Pengasih. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah dasar*, 6.
- Pujastawa, I. b. (2016). Teknik Wawancara dan Observasi. *simdos.unud.ac.id*, 4.
- Rohma, j. (2018). pembentukan kepercayaan diri anak melalui pujian . *Jurnal perempuan dan anak*.
- Puji, A., Sylvia, L, S., Mega, P., (2022), Pengembangan Multimedia Interaktif Berbasis Kearifan Local pada Muatan Materi IPA di SD. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 942
- Saragih Jaya Melda, P. (2020). Peran Guru Kristen dalam Menumbuhkembangkan Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Matematika [The Role of Christian Teachers in Developing Students Confidence in Mathematics. Johme:: *Journal of Hollistic Mathematics Education*, 181.
- Sugiyono. (2019). metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&B. Bandung Alfabeta.
- Thursan, H. (2009). *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta: Puspa Swara.
- Walid Ahmad, A. K. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri Terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA.